

SOSIALISASI PEMANFAATAN KUNYIT SEBAGAI BAHAN ALAMI DETEKSI BORAKS PADA MAKANAN

Oleh: Cicik Herlina Yulianti, ST., M.Si

Pada hari sabtu, tanggal 6 Mei 2023 telah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa Akademi farmasi Surabaya di RT 09, RW 08, Kec kenjeran, Kel tanah kali kedinding Surabaya. Tema kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah “Pemanfaatan kunyit sebagai bahan alam untuk deteksi boraks pada makanan”.

Peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 38 orang, yaitu warga kampung Benahong, RT 09, RW 08, Kec Kenjeran, Kelurahan Tanah kali kedinding Surabaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 2 jam dari jam 09.00 hingga 11.00 WIB. Acara pertama adalah sambutan dari bapak Ketua RT dan perwakilan Dosen Akademi Farmasi Surabaya. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi sosialisasi berupa pemanfaatan kunyit sebagai bahan alami untuk mendeteksi boraks dalam makanan, kemudian dilanjutkan dengan peragaan cara mendeteksi boraks dalam makanan menggunakan kunyit yang sudah diolah dalam bentuk media uji dari tusuk gigi dan kertas saring (kertas tumerik). Pada sesi demo peragaan uji boraks pada makanan, dipilih beberapa makanan yang sering ditemukan mengandung boraks, diantaranya kerupuk puli atau kerupuk nasi, mie kuning atau mie basah, bakso, cimol, empek-empek, dan lain-lain. Boraks dapat dideteksi dengan kunyit karena dalam kunyit terdapat kandungan kurkunoid yang bersifat asam, sedangkan boraks sendiri adalah senyawa kimia yang bersifat basa. Reaksi antara kunyit (kurkunoid) dengan boraks akan menghasilkan senyawa kompleks boron-kurkumin yang berwarna merah kecoklatan (rosascyanin). Oleh karena itu, jika makanan tersebut mengandung boraks, maka pada tusuk gigi atau kertas saring yang sudah direndam dengan kunyit akan menunjukkan perubahan warna dari kuning menjadi merah kecoklatan.

Setelah acara pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, dimana bagi peserta yang bertanya akan mendapat hadiah berupa tubler cantik. Setelah itu dilanjutkan dengan pembagian kertas tumerik, doa dan diakhiri dengan foto bersama.

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tempat pelaksanaannya di ruang terbuka, padahal sudah dipasang terop akan tetapi karena cuaca yang panas sehingga warga kurang nyaman dalam mengikuti materi sosialisasi. Meskipun begitu, peserta tetap antusias mengikuti dari awal hingga akhir.

